

## PENGARUH PRODUKSI DAN LUAS LAHAN TERHADAP EKSPOR TEH DI INDONESIA

Putri Sara Purba<sup>1\*</sup>, Reza Juanda<sup>2</sup>, Tarmizi Abbas<sup>3</sup>, Devi Andriyani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh,  
Lhokseumawe, 25434, Indonesia

\*Corresponding author: [juanda.reza@unimal.ac.id](mailto:juanda.reza@unimal.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of production and land area on tea exports in Indonesia. The independent variables include production and land area, while the dependent variable includes exports. The data used in this research is secondary data from the 2006-2020 period. The regression model used in this study is a multiple linear regression model with the Ordinary Least Square (OLS) method. This study uses classical assumption tests such as normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity tests. The study results show that tea production positively and significantly affects tea exports in Indonesia. In contrast, land area has a positive and insignificant effect on tea exports in Indonesia. The test results for the coefficient of determination show a relationship between the independent and dependent variables in this study of 78.39%, which means that other variables outside this study influence the other 21.60%.*

**Keywords:** Tea Export, Tea Production, and Land Area.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi dan luas lahan terhadap ekspor teh di Indonesia. Variabel bebasnya meliputi Produksi dan Luas Lahan sedangkan variabel terikatnya meliputi Ekspor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama periode tahun 2006-2020. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik seperti, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi teh berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh di Indonesia, sedangkan Luas Lahan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ekspor teh di Indonesia. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa adanya hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini sebesar 78,39% yang artinya bahwa 21,60% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata kunci:** Ekspor Teh, Produksi Teh dan Luas Lahan.

## 1. Pendahuluan

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan negara lain atas kesempatan bersama. Indonesia termasuk negara berkembang, yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki banyak komoditas seperti, karet, coklat, kakao, minyak kelapa sawit serta salah satunya adalah the. Salah satu negara yang memiliki banyak potensi untuk melakukan bisnis dengan negara lain disebut perdagangan internasional dengan cara ekspor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Pertambahan jumlah ekspor tidak saja mempengaruhi peningkatan penerimaan devisa negara, tetapi juga untuk peningkatan kapasitas produksi dalam negeri serta meningkatkan kapasitas produksi nyata yang dihasilkan dalam negeri dan kondisi tersebut mempunyai dampak terhadap perluasan kesempatan kerja (Wayan & Sudirman, 2022).

Perkebunan sebagai salah satu sub sektor pertanian, memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan pertanian Indonesia. Perkebunan teh merupakan salah satu bentuk perkebunan yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia (Anjarsari, 2016). Teh merupakan salah satu produk yang menjadi unggulan dari perkebunan di Indonesia. Ekspor teh Indonesia termasuk yang terbesar di dunia, oleh sebab itu merupakan komoditas yang menjanjikan, sehingga saat ini teh masih berperan penting dalam berkontribusi bagi perekonomian Indonesia melalui devisa yang dihasilkan. Daerah penghasil teh di Indonesia adalah di daerah Jawa Barat seperti, Puncak Bogor dan Ciwidey, di Jawa Tengah seperti Brebes dan Wonosobo, di Malang Jawa Timur, di Simalungun Sumatera Utara dan di darah Kerinci Jambi. Di Indonesia sendiri, terdapat perusahaan yang memproduksi komoditas teh (Suhartawan & Sudirman, 2018).

Pangsa pasar untuk produk teh tersebut telah menjangkau kelima benua yakni Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa. Pada tahun 2020 tercatat 64 negara yang menjadi pangsa pasar teh Indonesia (BPS, 2020). Perkembangan areal tanaman teh di Indonesia terus menurun sejak tahun 2000, sehingga pada Tahun 2017 hanya tersisa seluas 113.307 ha dengan sebagian besar (46,10%) diusahakan oleh Perkebunan Rakyat sedangkan sisanya berupa Perkebunan Besar Negara (29,98%) dan Perkebunan Besar Swasta (23,92%) (Hutasoit, 2020). Kementerian Pertanian, 2014 menyatakan menurunnya agroindustri teh Indonesia kini terjadi karena belum dapat diatasinya masalah-masalah yang dihadapi oleh teh Indonesia, seperti rendahnya produktivitas tanaman karena dominannya tanaman teh rakyat yang belum menggunakan benih unggul, terbatasnya penguasaan teknologi pengolahan produk dan belum mampu mengikuti teknologi yang telah direkomendasikan (Hutasoit, 2020).

**Tabel 1.** Perkembangan luas lahan, jumlah produksi, dan ekspor karet alam

<b>Tahun</b>	<b>Ekspor (Ton)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>
2006	95.339	115.44	135.590
2007	83.659	116.50	133.734
2008	96.210	112.80	127.712
2009	92.304	107.35	123.506
2010	87.101	100.07	122.898
2011	75.450	95.10	123.938
2012	70.071	91.70	122.206
2013	70.842	94.10	122.035
2014	66.399	103.50	118.899
2015	61.915	83.10	144.891
2016	51.319	91.00	118.100
2017	54.195	91.90	113.307
2018	49.038	89.90	109.935
2019	42.811	79.50	111.116
2020	45.265	78.20	112.692

Sumber: Statistik Teh Indonesia 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat kita lihat Ekspor teh di Indonesia selama 15 tahun belakangan ini cenderung berfluktuasi dimana terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2019 mencapai angka 42.811ton dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2008 angka 96.210 ton. Faktor utama yang mempengaruhi ekspor teh di Indonesia merupakan produksi. Menurut Putong (2013), dalam penelitian (Yulianto, 2014) produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai guna suatu produk/barang. Suatu barang akan memiliki nilai guna apabila barang tersebut mempunyai manfaat baru atau lebih dari sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1.1 produksi teh di Indonesia cenderung berfluktuasi dari tahun 2006-2020. Pada tahun 2015 terjadi penurunan yang sangat signifikan mencapai angka 83,1ton dan mengalami peningkatan ditahun 2016 sebesar 91,00 ton. Pada saat produksi teh di Indonesia meningkat pada tahun 2015 sebesar 83,1ton ekspor teh di tahun 2015 cenderung menurun sebesar 61.915 ton. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang lakukan oleh (Komalasari 2016) didalam penelitian (Rahmatul Putri et al., 2021) yaitu ketika produksi meningkat maka persediaan akan meningkat dan ekspor juga akan meningkat, sebaliknya jika produksi menurun maka ekspor juga menurun. Produksi yang berkualitas akan mampu meningkatkan daya saing terhadap negara-negara pengekspor teh. Meningkatnya kualitas produksi teh Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pendapatan negara untuk menyokong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan tidak menyebabkan menurunnya ekspor teh di Indonesia.

Faktor- faktor yang mempengaruhi ekspor juga adalah luas lahan, Menurut Dionita dan Utama, (2015) dalam (Pratiwi et al., 2021) menyatakan daya dukung lahan merupakan penggunaan tanah dan data populasi yang sistematis. Dimana seluruh aktifitas manusia dalam mencukupi kebutuhan hidup membutuhkan ruang sehingga ketersediaan lahan berpengaruh besar terhadap aktivitas manusia. Berdasarkan Tabel 1.1 diatas Luas lahan teh di Indonesia cenderung berfluktuasi dari tahun 2006-2020. Dimana penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2018 mencapai angka 109.935 ha kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 111.116 ha. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2021) dimana peneliti mengatakan bahwa salah satu penyebab naik turunnya angka ekspor dipengaruhi oleh luas lahan, Ketika luas lahan meningkat otomatis ekspor akan meningkat.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Pengertian Ekspor**

Menurut Amir, (2004) dalam penelitian (Ulfa & Andriyani, 2019)Ekspor adalah upaya dalam menjalankan kegiatan penjualan dari sejumlah komoditas yang kita miliki kepada negara lain sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dengan harapan adanya pembayaran berupa valuta asing.

### **Pengertian Perdagangan Internasional**

Menurut (Wulandari, 2022) Perdagangan internasional adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan transaksi barang atau jasa yang terjadi di antara negara dengan tujuan memperoleh keuntungan. Perdagangan ini menggunakan proses tukar menukar barang dan jasa dari negara satu ke negara lain yang secara garis besar disebut ekspor impor untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari keuntungan yang didapat di negara sendiri.

### **Teori Perdagangan Internasional**

Menurut (Nopriyandi, 2017) Gagasan utama terjadinya perdagangan internasional adalah adanya perbedaan potensi sumber-sumber daya yang dimiliki oleh setiap negara. Hal ini merupakan suatu landasan teori yang sangat berpengaruh dalam ilmu ekonomi internasional.

### **Teori Kelimpahan Sumber Daya**

Menurut (Tawakal, 2010) Hubungan positif antara sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa dengan kelimpahan sumber daya alam pada suatu negara dapat

meningkatkan kemakmuran perekonomian.dengan asumsi hal-hal lain yang dianggap tetap, kelimpahan sumber daya alam akan meningkatkan tingkat kesejahteraan per-kapita sehingga negara tersebut dapat berkelanjutan dimasa depan.

### **Teori Keunggulan Komparatif**

Menurut David Ricardo adalah mampu bersaing dengan perusahaan dalam hal perdagangan baik itu secara nasional maupun internasional melalui spesialisasi kerja adapun contoh keunggulan komparatif terjadinya kerjasama atau mitra usaha hortikultural baik itu dalam bentuk sayuran maupun buah-buahan untuk menghasilkan daya saing terhadap komoditas horticultural yang bisa disimpulkan bahwa kedua kelompok mitra usaha ini memiliki keunggulan komparatif yang cukup tinggi karena akan menghasilkan suatu nilai tambah dari produk tersebut baik harga secara sosial atau umum maupun harga pribadi atau konsumen (Fathurrahman, n.d.)

### **Pengertian Produksi**

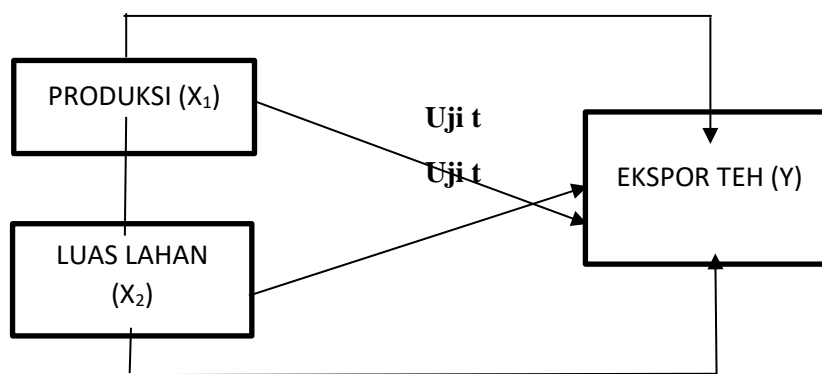
Menurut (Sijabat, 2015) produksi dalam pengertian sederhana berarti menghasilkan barang atau jasa, menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang, dari pengertian tersebut jelas bahwa kegiatan produksi mempunyai tujuan yang meliputi:menghasilkan barang atau jasa, meningkatkan nilai guna barang atau jasa,meningkatkan kemakmuran masyarakat, meningkatkan keuntungan, memperluas lapangan usaha, menjaga kesinambungan usaha perusahaan.

### **Pengertian Luas Lahan**

Menurut Simanungkalit (2010) dalam (Daini et al., 2020) Lahan merupakan tanah yang akan digunakan untuk suatu usaha pertanian. Tetapi, tidak semua tanah adalah lahan pertanian dan juga sebaliknya semua lahan pertanian merupakan tanah. Luas lahan merupakan keseluruhan wilayah yang akan menjadi tempat penanaman ataupun proses penanaman, luas lahan dapat menjamin jumlah dan hasil yang akan diperoleh para petani.

### **Kerangka konseptual dan Hipotesis**

Peneliti mengembangkan kerangka kerja terkait latar belakang sebagai berikut, berdasarkan latar belakang yang ada:



**Gambar 1.** Kerangka konseptual penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis berdasarkan kerangka di atas:

1. Diduga Produksi teh berpengaruh positif terhadap Ekspor teh di Indonesia tahun 2006-2020.
2. Diduga Luas Lahan berpengaruh Positif terhadap Ekspor teh tahun di indonesia 2006-2020.

3. Diduga Produksi teh, dan Luas Lahan berpengaruh positif terhadap Eskpor teh di Indonesia tahun 2006-2020.

### 3. Metode, Data, dan Analisis

#### Metode

##### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Produksi dan luas lahan di Indonesia sebagai variabel dependen, ekspor teh di Indonesia sebagai variabel independen. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Indonesia dan jumlah datanya sebanyak 15 tahun, dari tahun 2006-2020.

##### Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder selama 2006 sampai 2020. Adapun pada penelitian ini penulis mengambil data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dimana data tersebut meliputi data Produksi, luas lahan dan serta data ekspor teh di indonesia.

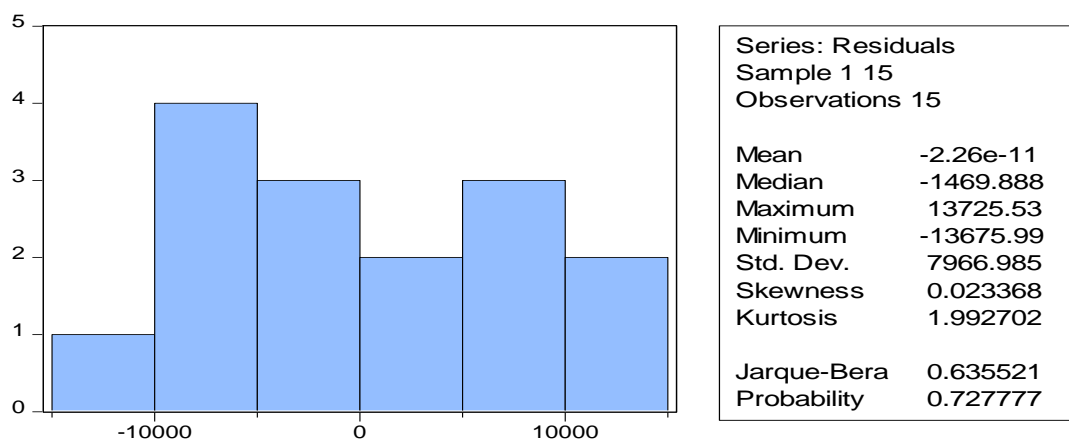
##### Model Analisis Data

Model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Model*). Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan menyertakan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Regresi Linear Berganda adalah model regresi berganda jika variabel terikatnya berskala data interval atau rasio (kuantitatif atau numerik).

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas  $> 0,05$  maka populasi berdistribusi normal dan jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: (Eviews 10 Data Diolah, 2021)

Uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera (JB-Test). Dan hasil pengujiannya menghasilkan probabilitas  $> 0,05$  ( $0,727777 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi atau yang sempurna antar variabel independen yang terdapat pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factors* (VIF). VIF melihat bagaimana varian dari suatu penaksir (estimator) meningkat seandainya ada multikolinearitas pada suatu model empiris. Jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi (D. Gujarati, 2012).

**Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Uncentered</i>	<i>Centered</i>
	<i>Variance</i>	VIF	VIF
C	8.73E+08	176.8175	NA
PRODUKSI	43816.52	84.21707	1.261857
LH	0.070284	215.6152	1.261857

Sumber: (Eviews 10 Data Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Adanya gejala autokorelasi dalam regresi menyebabkan model yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk nilai variabel dependen dari variabel independen tertentu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.605130	Prob. F (2,10)	0.2486
Obs*R-squared	3.645189	Prob. <i>Chi-Square</i> (2)	0.1616

Sumber: (Eviews 10 Data Diolah, 2021)

Nilai Prob. Chi-Square (2) yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM sebesar 0,1616. Nilai Prob. Chi-Square (2) ternyata lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana varian dari setiap gangguan tidak konstan. Pengujian heteroskedastisitas dipakai untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat nilai probabilitas. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan estimasi koefisien koefisien regresi menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser (D. N. Gujarati, 2012) Jika nilai probabilitas  $Obs \cdot R^2$  lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	0.820488	Prob. F(5,9)		0.5647
Obs*R-squared	4.696576	Prob. Chi-Square(5)		0.4540
Scaled explained SS	1.491936	Prob. Chi-Square (5)		0.9140

Sumber: (Eviews 10 Data Diolah, 2021)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai p value ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square memiliki nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 ( $0,4540 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi yang dipakai tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hasil penelitian ini dapat dilihat dari output regresi linear berganda yang memakai Eviews 10 sebagai alat analisis dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-101322.7	29545.03	-3.429432	0.0050
PRODUKSI	1124.824	209.3240	5.373602	0.0002
LH	0.505598	0.265111	1.907117	0.0807

Sumber: (Eviews 10 Data Diolah, 2021)

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan hasil analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -101322.7 + 1124.824 \text{ Produksi} + 0.505598 \text{ LH}$$

1. Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar -101322.7 yang artinya apabila variabel produksi dan luas lahan bernilai konstanta maka ekspor teh di Indonesia sebesar -101322.7.
2. Nilai koefisien variabel Produksi teh sebesar 1124.824 yang artinya apabila terjadi peningkatan produksi teh sebesar 1ton maka ekspor teh di Indonesia akan meningkatkan sebesar 1124.824 ton.

3. Nilai koefisien variabel Luas lahan sebesar 0.505598 yang artinya apabila terjadi peningkatan luas lahan sebesar 1ton maka ekspor teh di Indonesia akan meningkatkan sebesar 0.505598 ton.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan ketetapan yang berdasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis kadang disebut juga “konfirmasi analisis data”. Ketetapan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol.

### Hasil Pengujian Parsial

Pengujian hipotesis menggunakan uji t, menggunakan tingkat keyakinan (level of signifikan) atau  $\alpha = 0.05$  atau  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan, dimana pengujian yang dilakukan adalah dengan kriteria keputusan jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis H1 ditolak dan menerima hipotesis H2 sedangkan jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis H2 ditolak dan menerima hipotesis H1.

**Tabel 6. Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	t-statistik	t-tabel	Probabilitas	Keterangan
Produksi	5.373602	2.418470	0.0002	Signifikan
Luas Lahan	1.907117	1.302035	0.0807	Signifikan

Sumber: (Eviews 10 Data Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung Produksi yaitu 5.373602 lebih besar dari t-tabel yaitu 2.418470 ( $5.373602 > 2.418470$ ) artinya Produksi teh berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh di Indonesia. Bisa dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari alpa 1% ( $0.0002 < 0.01$ ).

Variabel Luas lahan yaitu 1.907117 lebih besar dari 1.302035 ( $1.907117 > 1.302035$ ) artinya Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh di Indonesia. Bisa dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari alpa 10% ( $0.0807 < 0.1$ ).

### Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji model secara keseluruhan. Pada prinsipnya uji F memiliki konsep yang tidak jauh berbeda dari uji t. Jika uji t dipakai untuk melihat pengaruh variabel terikat secara individu, maka uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Pengujian hipotesis menggunakan uji F, menggunakan tingkat keyakinan (*level of signifikan*) atau  $\alpha = 0.05$  atau  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan, dimana pengujian yang digunakan adalah dengan kriteria keputusan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis H1 ditolak dan menerima hipotesis H2 sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis H2 ditolak dan menerima hipotesis H1.

**Tabel 2. Tabel Hasil Uji Simultan (Uji f)**

F-statistik	F-tabel	Probabilitas	Keterangan
26.40408	2.83	0.000040	Signifikan

Sumber: (Eviews 10 Data Diolah, 2021)

Karna F statistik lebih besar dari F tabel, artinya produksi teh dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor teh di Indonesia.



### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi atau uji  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai Adjusted R-Squared lebih mendekati nol, hal tersebut berarti hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat sangat lemah. Apabila nilai Adjusted R-Squared lebih mendekati satu maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat.

**Tabel 9. Tabel hasil uji koefisien determinasi**

R-squared	0.814838	Mean dependent var	69461.20
Adjusted R-squared	0.783978	S.D. dependent var	18514.77
S.E. of regression	8605.328	Akaike info criterion	21.13501
Sum squared resid	8.89E+08	Schwarz criterion	21.27662
Log likelihood	-155.5126	Hannan-Quinn criter.	21.13350
F-statistic	26.40408	Durbin-Watson stat	1.020732
Prob(F-statistic)	0.000040		

Sumber: (Eviews 10 Data Diolah, 2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-Squared dalam penelitian ini sebesar 0.783978. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel produksi dan luas lahan terhadap ekspor teh, kuat yaitu 78,39%, sedangkan dipengaruhi variabel lain yaitu 21,60%.

### Pengujian Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apa bila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independen nya dikendalikan(tetap). Pada penelitian ini  $(R) = \sqrt{0,8148} = 0,9026$  yang artinya hubungan antara produksi, luas lahan terhadap ekspor teh di Indonesia adalah berhubungan yang sangat erat(kuat) secara positif, karna nilai korelasi 0,9026 mendekati positif 1.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Produksi teh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor teh di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya produksi akan meningkatkan ekspor teh di Indonesia. Demikian pula sebaliknya, jika produksi menurun maka ekspor teh juga menurun.
2. Secara parsial Luas Lahan berpengaruh positif terhadap Ekspor teh di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya luas lahan akan meningkatkan ekspor teh di Indonesia. Demikian pula sebaliknya, jika luas lahan menurun maka ekspor teh juga menurun.
3. Secara Simultan Produksi teh, dan luas lahan terhadap ekspor teh di Indonesia berpengaruh signifikan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Untuk bagi pemerintah, hendaknya pemerintah menambah jaringan ekspor teh ke berbagai daerah lainnya sehingga semakin meningkatkan ekspor teh di Indonesia. Memberi kebijakan yang mempermudah petani dalam merawat perkebunan teh agar hasilnya bagus dan optimal.
2. Memberikan bantuan berupa bibit, peralatan, pupuk maupun bantuan lain kepada para petani teh supaya lebih mampu meningkatkan kapasitas dan kualitas produksinya.
3. Untuk para pengusaha, menjaga dan mempererat hubungan antara negara importir teh di dunia agar kegiatan ekspor dapat berjalan lancar dan dapat memperluas jaringan ekspor sehingga Indonesia dapat menambah jumlah ekspor di pasar dunia.
4. Memperbaiki kualitas teh agar dapat tetap bersaing di pasar dunia, karena pada saat ini Indonesia masih memiliki kualitas teh yang dibawah rata-rata dibandingkan negara lain sehingga Indonesia masih kalah di pasar dunia.
5. Menambah lahan untuk perkebunan teh di Indonesia agar Indonesia mampu memperbanyak produksi teh dengan kualitas yang baik sehingga Indonesia dapat menguasai pasar ekspor teh dunia.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Statistik teh indonesia*.  
<https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YTM5YzM5ZTliMDIkJNzdjOWEyODJhMGIl&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjEvMTEvMzAvYTM5YzM5ZTliMDIkJNzdjOWEyODJhMGIlL3N0YXRpc3RpYy10ZWgtaW5kb25lc2lhLTlwMjAuaHRtbA%3D%3D&twoadfnoarfeauf>
- Daini, R., Iskandar, I., & Mastura, M. (2020). Pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah, The effect capital and land area on income of coffee farmers in Lewa Jadi Village, Bandar district, Bener Meriah Regency. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136–157.
- Dewi Anjarsari, I. R. (2016). Katekin teh Indonesia : prospek dan manfaatnya. *Kultivasi*, 15(2), 99–106. <https://doi.org/10.24198/kultivasi.v15i2.11871>
- Fathurrahman, R. A. (n.d.). *Teori Ekonomi David Ricardo , Robert Malthus , dan Jean*
- Hutasoit, J. A. (2020). Analisis Pengaruh Produksi, Harga Dan Kurs Rupiah Terhadap Ekspor Teh Indonesia Tahun 2000-2019. *Analisis Pengaruh Produksi, Harga Dan Kurs Rupiah Terhadap Ekspor Teh Indonesia Tahun 2000-2019*, 1–16.
- Nopriyandi, R. (2017). Analisis eikspor kopi Indoneisia. 12(1), 1–10.
- Pratiwi, S. A., Andriyani, D., & Export, T. (2021). Teh Terhadap Ekpor teh Di Indonesia Tahun 1985 Sampai 2019.
- Rahmatul Putri, I., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia. *Jurnal Health Sains*, 2(6), 1066–1082. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.242>
- Sijabat, I. (2015). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Harga Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Kopi Di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi. *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Harga Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Kopi Di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi*, 2504, 1–9.
- Suhartawan, K. A., & Sudirman, W. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Kurs Dollar Amerika, Indeks

Harga Perdagangan Besar Terhadap Ekspor Teh Indonesia Tahun 2000–2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(7), 1472–1500.

Tawakal, M. I. (2010). *Et Al (2010)*. 1–8.

Tyas Maulidina. (2019). Determinan Ekspor Teh Indonesia Tahun 2002-2017. *Determinan Ekspor Teh Indonesia Tahun 2002-2017*, 21(3), 295–316.

Ulfa, R., & Andriyani, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komiditi Non Migas Di Indonesia Tahun 1985-2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komiditi Non Migas Di Indonesia Tahun 1985-2017*, 128–140.

Wayan, N. W. G. W. Dan, & Sudirman, W. (2022). Pengaruh Harga, Produksi, Luas Lahan Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Serta Daya Saingnya Periode 2000-2012! *Chemistry – A European Journal*, 202200004, 1–7.  
<https://doi.org/10.1002/chem.202200004>

Wulandari, S. (2022). *Dampak Perdagangan Internasional Dalam Prekonomian Indonesia Sutiowati Wulandari*. 2, 148–161.

Yulianto, E. (2014). *Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia ( Survey Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 2010-2014 )*. 40(2), 24–31